

## Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Kekerasan Seksual Remaja

Astuti lumbantoruan<sup>1</sup>, Reni Amiati<sup>2</sup>, Mishael Lukas<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: Astutygreace14@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku kekerasan seksual merupakan perbuatan seksual yang didasari oleh paksaan dan terjadi dalam berbagai jenis seperti fisik, non fisik, verbal, dan daring. Usia sejak dini yaitu remaja, perlu dibekali dengan informasi faktual dan aktual mengenai perilaku kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan adalah salah satu media pemaparan materi yang menggabungkan pesan, informasi, dan pengetahuan berupa verbal (tulisan) maupun non-verbal (gambar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design sebanyak 36 responden di SMP N 114 Jakarta. Random sampling technique merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII. Kuisisioner merupakan instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data. Hasil menunjukkan dari 36 responden mempunyai karakteristik berdasarkan usia 12 tahun sebanyak 2 responden (6%), 13 tahun sebanyak 16 responden (44%), dan usia 14 tahun sebanyak 18 responden (50%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (42%) sedangkan 21 responden (58%) memiliki jenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan dengan persentase sebesar 75% dikategorikan dengan tingkat pengetahuan sedang serta 25% dikategorikan dengan Tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan dengan persentase sebesar 100% dikategorikan dengan tingkat pengetahuan baik. Dapat disimpulkan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dikatakan efektif didasarkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa/i kelas VII dengan kategori Tingkat pengetahuan baik di SMP N 114 Jakarta.

**Kata Kunci:** Remaja, Perilaku Kekerasan Seksual, Tingkat Pengetahuan.

### 1. Latar Belakang

Masa remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimulai dengan kematangan seksual seorang anak dan diakhiri dengan masa dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia ketika anak-anak tidak merasa lebih rendah dari orang yang lebih tua tetapi setidaknya memiliki hak yang sama dikatakan oleh Jean Piaget (Firdaus & Muhammad, 2021). Masa transisi yang dialami dari anak-anak ke

masa remaja menjadi bagian penting dari perkembangan pola pikir dan tingkah laku dalam menyikapi suatu hal. Mereka akan mengalami masa pubertas yang dimana mempengaruhi fisik dan psikologisnya. Fenomena psikologis pada masa remaja merupakan hal yang paling menonjol meliputi perkembangan emosional maupun sosialnya. Begitu juga dengan keingintahuan yang sangat tinggi dimiliki remaja terlebih lagi terkait seksualitas maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan arahan agar remaja terhindar dari perilaku kekerasan seksual baik sebagai

pelaku maupun korban (Panggabean, dkk., 2022).

Pengembangan diri, pertahanan terhadap hubungan yang sehat dengan teman sebaya, penguasaan keterampilan sosial, bersiap untuk pekerjaan atau karir, mandiri secara emosional dan finansial dari orang tua, dan menerima seksualitas mereka adalah tantangan yang dihadapi banyak remaja (Vrdoljak, et al., 2023). Perilaku kekerasan seksual merupakan kekerasan yang didasarkan dengan perbuatan yang terjadi dalam berbagai bentuk, seperti menyentuh dengan modus seksual, memaksa berhubungan seksual, memperlihatkan bagian tubuh, eksploitasi seksual, dan lain-lain (Tunur, dkk., 2022).

Perilaku kekerasan seksual adalah pelanggaran perbuatan seksual dengan paksaan kepada orang lain dan nonseksual seperti komentar atau mengimplikasikan hal yang bersifat seksual secara sengaja maupun tidak sengaja. Pengalaman seksual fisik dan nonfisik yang tidak diinginkan dan dimana tidak disetujui atau tidak dapat diperoleh persetujuan merupakan cakupan dari perilaku kekerasan seksual (Ngo, et al., 2018). Dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan seksual adalah pelanggaran perbuatan seksual dengan paksaan kepada orang lain dan nonseksual seperti komentar atau mengimplikasikan hal yang bersifat seksual secara sengaja maupun tidak sengaja.

Diantara negara-negara dunia memiliki prevalensi kekerasan seksual yang sangat diversitas juga berpotensi oleh definisi dan alat yang digunakan dan yang lebih krusial, norma budaya. Kekerasan seksual adalah masalah kesehatan masyarakat yang parah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara global, pada tahun 1993 hingga 2017, tercatat tingkat prevalensi kekerasan seksual pada perempuan lebih tinggi prevalensinya dibandingkan laki-laki dengan nilai perbandingan 2 vs 1 per 100.000 orang (Borumandnia et al, 2020).

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2019 memperoleh data pengaduan kekerasan seksual sekitar 60% dengan 1.413 kasus menjadi 2.389 kasus di tahun 2020, artinya terdapat peningkatan kasus. Sedangkan, Indonesia *Judicial Research Society* (IIRS) dan *International NGO Forum on Indonesian Development* (INFID) dalam Laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender tahun 2020 menunjukkan tidak hanya perempuan, melainkan juga laki-laki yaitu 33,3%.

Berdasarkan data Simfoni-PPA tahun 2021, kekerasan seksual di DKI Jakarta terdapat 502 kasus dan hingga Oktober 2022 mencapai 402 kasus. Berdasarkan data diatas didapatkan hasil yang tinggi terhadap korban kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki remaja belum dapat dipenuhi. Akibatnya, perhatian khusus harus diambil untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual atau mengenalinya segera setelah itu penyebabnya dapat diatasi dan alhasil dapat dihindari untuk meningkatkan kesejahteraan remaja perempuan dan laki-laki. Menurut Cochrane untuk secara efektif mencegah dan mengurangi efek kekerasan seksual pada anak-anak tidak hanya dalam kasus perempuan tetapi juga dalam kasus laki-laki (Costa, et al., 2021).

Bersandarkan penelitian Chrisitine dkk (2020) tentang "*Sexual Assaultin Adolescents*" terdapat sebanyak 89,9% hingga 93% dari tahun ke tahun banyak anak dibawah umur yang mengalami percobaan atau perkosaan dilakukan oleh seseorang yang dikenal. Dalam hasil penelitiannya juga dituliskan remaja yang lebih tua paling sering menjadi korban selama kegiatan sosial dengan penyerang. Sedangkan, remaja awal lebih cenderung menjadi korban yang dimana pelakunya adalah orang terdekat remaja tersebut seperti lingkungan keluarga besar. Selain itu, 88% pelecehan seksual yang dibuktikan dari CPS-susbtantiated, pelakunya adalah laki-laki terlepas dari jenis

kelaminnya. Dan tidak menutup kemungkinan laki-laki tidak akan mendapatkan perilaku kekerasan seksual.

Pada penelitian Maduakolan, et al (2023) mengatakan bahwa kekerasan seksual terjadi diseluruh dunia, hanya saja sebagian besar tidak dilaporkan dikatakan juga. Sama juga dikatakan oleh Udigwe, et al (2021), usia remaja sangatlah rentan terhadap kekerasan seksual dan prevalensinya yang sebagian besar tidak diketahui dikarenakan defisitnya pengetahuan, keterlambatan dan kurangnya pelaporan terhadap insiden tersebut.

## 2. Metode Pengabdian

Metode penelitian atau biasa disebut dengan desain penelitian. Desain ini merupakan prosedur atau pedoman serta teknik dalam perencanaan penelitian untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini akan menggunakan metode *quasi eksperimen* karena data penelitian (berupa *treatment*) dengan rancangan *one group pretest-posttest design* Dimana pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif.

## 3. Hasil Pengabdian

Berikut ini hasil dan pembahasan dari Efektivitas Pendidikan Kesehatan Perilaku Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Kekerasan Seksual Remaja.

### 1. Karakteristik Responden

- Pada penelitian ini diketahui bahwa pada usia 12 tahun sebanyak 2 responden (6%), 13 tahun sebanyak 16 responden (44%), dan 14 tahun sebanyak 18 responden (50%).
- Pada penelitian ini karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (42%) sedangkan 21 responden (58%) memiliki

jenis kelamin perempuan.

- Didapatkan bahwa pre-test (sebelum pendidikan kesehatan) menunjukkan persentase sebanyak 27(75%) responden dengan kategori sedang dan kategori baik sebanyak 9(25%) responden.
- Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh persentase 25% (9 responden) dengan kategori baik dan kategori sedang diperoleh sebanyak 75% (27 responden) menjadi 100% (36 responden) sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik.

## 2. Analisa Bivariat

Perbandingan tingkat pengetahuan remaja (sebelum dan sesudah diberikan perlakuan) terdapat peningkatan selisih nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.47. Berdasarkan uji menggunakan paired t-test didapatkan *p-value* = 0.163 ( $H_0$  ditolak) dan nilai sig.2 tailed sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan Yayasan Kita Menulis.
- Tunur, A. S., Supangkar, B., Gunawan, B. (2022). Konstruksi Sosial dalam Kasus Kekerasan Seksual Anak di Bandung Barat. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 7(1).
- Anggeriyane, E., Yunike, Mariani, Susanto, W. H., Halijah, Sari, I. N., Yulianti, N. R. (2022). Tumbuh Kembang Anak. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Yankes Kemkes.
- BPK RI. (2022). UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

- Borumandnia, et al. (2020). The prevalence rate of sexual violence worldwide: atrendanalysts. Dalam <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020-09926-5>
- Darsini, dkk. (2019). PENGETAHUAN ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*: 12(1).
- Firdaus Y. M. A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. Dalam <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4415/4060>
- Fox, C. B., MSN, M. L., Paulson, D. J., Cottrell, L., & Davidov, D. M. (2020, June). Sexual Assault in Adolescents. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, 47(2), 331-349.
- Haleis, E. R., Elferjani, A. A., Beltamer, N. M., & Saleh, M. A. (2022, March). OUTCOMES OF TEENAGE PREGNANCY AT BENGHAZI MEDICAL CENTER 2019-2020. *International Journal of Science Academic Research*, 03(03), 3588-3602.
- Kamarudin, I., Juwariah, T., Susilowati, T., Mardiana, Suprpto, Marlina, H., Setyowati, M. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. (M. Sari, & R. M. Sahara, Eds.) Padang, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2021). CATAHU 2020 Komnas Perempuan Lembar Fakta dan Poin Kunci. Dalam <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuanlembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Maduakolam, I. O., Onome, A. J., Ede, S. S., & Favour, O. C. (2023). Knowledge and Experience of Sexual Violence among Female Adolescents in Public Schools in Enugu State during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Child Sexual Abuse*, 32(2), 204-224.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi. 3). Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.
- Panggabean, dkk. (2022). Pengaruh Pendalikan Seks Terhadap Perilaku Tindak Kekerasan Seksual pada Siswa Kelas VII SMP N 34 Batam Tahun 2022. *Journal UPY*: 6(1).
- Picchetti, V., Stamatakis, C., Annor, F. B., Massetti, G. M., & Hegle, J. (2022). Association between lifetime sexual violence victimization and selected health conditions and risk behaviors among 13–24-year-olds in Lesotho: Results from the Violence Against Children and Youth Survey (VACS), 2018. *Child Abuse & Neglect*, 134, 105916.
- Ramadhani, F., Saadah, N., Kusumawati, I., Erlinawati, N. D., Widiarti, G. B., Rusmarina, A., Utami, S. (2022). Tumbuh Kembang Anak. (M. Martini, Ed.) Bandung: Media Sains Indonesia.
- Riberu. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Anha Des Wee Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Karya Tulis Ilmiah.
- Sesca, E. M., & Hamidah. (2018). Posttraumatic Growth pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7,